

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif atau yang lebih tepatnya adalah penelitian evaluasi implementasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi (Prihartono, 2008:41) pengertian penelitian deksriptif yaitu ‘Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan’. Metode deksriptif lebih jelas dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Prihartono, 2008:41), bahwa ciri-ciri metode deskriptif yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Sedangkan karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2010:13) adalah sebagai berikut:

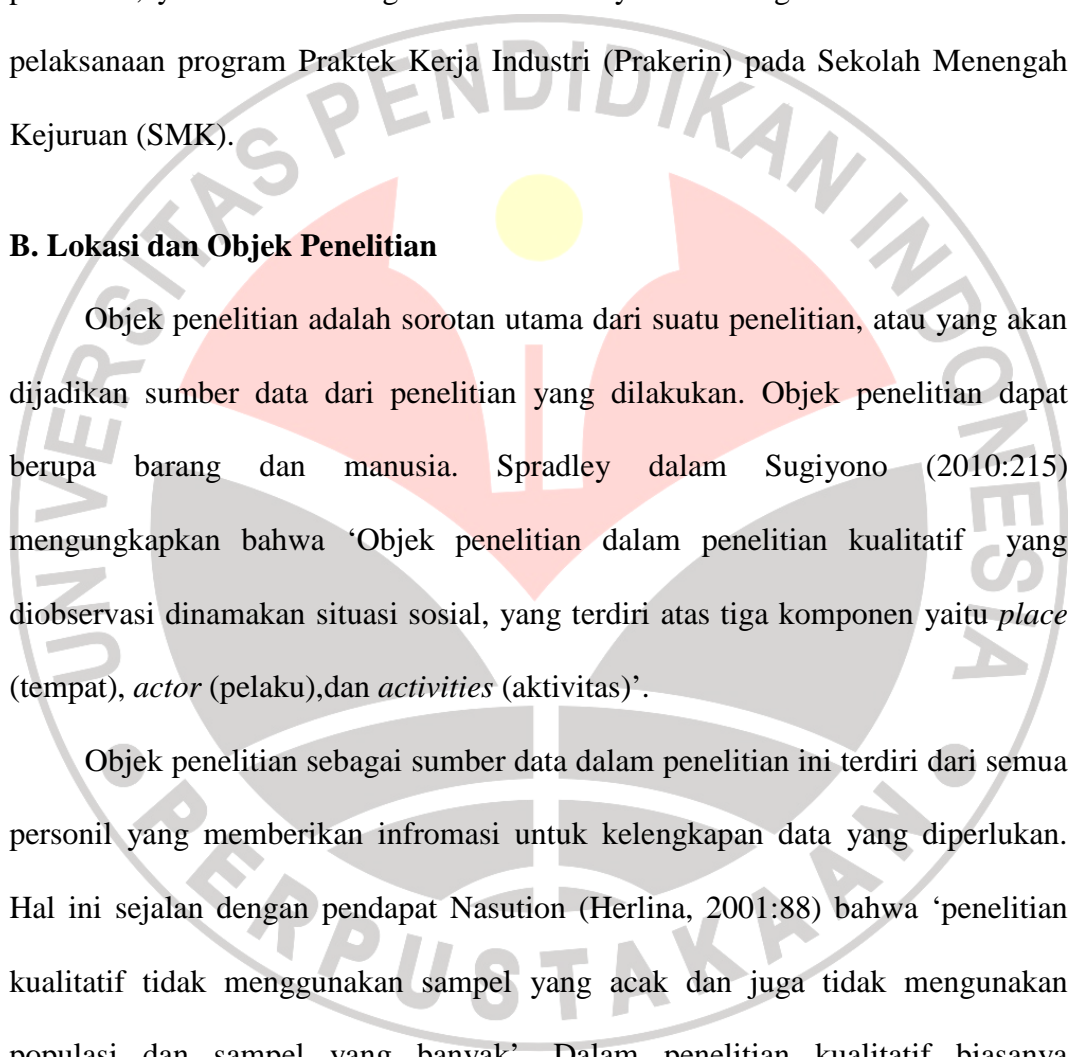
- ....1) Data diambil langsung dari natural setting (alamiah); 2) Penentuan sampel secara pusposif; 3) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama; 4) Penelitiannya lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif; 5) Analisis data secara induktif atau interprestasi data bersifat ideografik; 6) Mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data.

Karakteristik penelitian kualitatif di atas akan menjadi suatu acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari penelitian ini, merupakan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang disusun peneliti ketika di lokasi penelitian.

Penggunaan metode dan pendekatan ini berdasarkan pada tujuan umum penelitian, yakni untuk mengetahui kondisi nyata dan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sorotan utama dari suatu penelitian, atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dapat berupa barang dan manusia. Spradley dalam Sugiyono (2010:215) mengungkapkan bahwa 'Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)'.  


Objek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (Herlina, 2001:88) bahwa 'penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak'. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian.

Penelitian ini diarahkan langsung pada sekolah yang menyelenggarakan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau menggunakan teknik *purposive area*, adapun tempat penelitian yang dimaksud adalah SMK Negeri 2 Kota

Bandung khususnya pada program keahlian Teknik Pemesinan. Adapun objek penelitiannya meliputi kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Hubin, Pembimbing Prakerin, Peserta Didik, dan Pihak Industri.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi**

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Suharsimi (2008:2) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Menurut Rusdi Ekosiswoyo, ‘evaluasi adalah sebagai alat penyelidikan nilai yang sistematis dari objek tertentu’. Hal ini sejalan dengan Abdilah Hanafi yang mengatakan ‘evaluasi untuk menentukan kriteria keberhasilan secara jelas dan khusus, mengumpulkan bukti yang sistematis dari sampel yang representatif dari unit yang dinilai’(Prihartono, 2008:44).

Menurut Worthen dan Sanders (1979:1) ‘evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu’.

Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Farida Yusuf (1989:70) bahwa “evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi

yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan”.

Selanjutnya Djudju Sudjana mengemukakan ‘evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai’. Sedangkan Djaali, Mulyono dan Ramli mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai ‘proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi’. Chelimsky, mendefinisikan ‘evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program’. Wirawan ‘Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi’ (Prihartono, 2008:45).

Berdasarkan konsep evaluasi di atas maka yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan suatu informasi atau data secara sistematis dan dengan prosedur tertentu dalam rangka untuk mengetahui atau menilai ketercapaian suatu program.

## **2. Program**

Pengertian program menurut Kunardjo adalah ‘Perangkat dari kegiatan-kegiatan atau paket dari kegiatan yang diorganisasikan untuk tujuan pencapaian sasaran secara khusus, seperti program imunisasi anak, program air bersih, dan sebagainya’ (Prihartono, 2008:45).

Suatu kebijakan publik yang telah diambil pemerintah dalam pelaksanaannya dapat dijabarkan secara lebih operasional dalam bentuk program-program. Kebijakan publik itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah dan dapat ditetapkan secara jelas dalam bentuk program dan tindakan yang dilakukan pemerintah (Prihartono, 2008:46).

Sedangkan menurut *Economic Development Institute World Bank*, 'Program adalah usaha-usaha jangka panjang untuk meningkatkan pembangunan pada sektor yang mencakup beberapa proyek' (Prihartono, 2008:46).

Pariete westra (Prihartono, 2008:46) mendefinisikan program sebagai berikut:

Perumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan, berikut petunjuk cara pelaksanaannya. Biasanya dalam program tersebut dikemukakan pula fasilitas yang diperlukan, seperti: waktu, penggunaan alat-alat, perlengkapan dan ketentuan-ketentuan, wewenang, serta tanggung jawab pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan konsep program tersebut di atas, maka dalam penelitian ini pengertian dari program itu sendiri adalah rencana konkrit yang di dalamnya telah tercantum sasaran, kebijakan, prosedur maupun sumber lainnya. Program adalah salah satu bentuk rencana kegiatan yang bersifat khusus dan realistis.

### **3. Praktek Kerja Industri**

Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesi tertentu

Berdasarkan konsep yang ada, maka pengertian praktek kerja industri dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan secara sistematis kegiatan pendidikan, teori di sekolah dengan kegiatan pendidikan (Praktek) di dunia industri demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat internal objektif atau peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menyadari pentingnya objektivitas, keutuhan dan keabsahan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data dilapangan berupa pedoman observasi/*check-list*, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

##### **1. Pedoman Observasi/*Check-list***

Pedoman observasi adalah alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas program Prakerin. Melalui kegiatan observasi, peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai program Prakerin, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasinya. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan tersebut, maka peneliti menyusun pedoman observasi yang didalamnya dirumuskan aspek-aspek yang akan diobservasi dari aktivitas responden, sehingga akan memudahkan dalam memperoleh data.



## **2. Angket/Kuesioner**

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket dan menetapkan aspek-aspek yang akan diukur.
- 3) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan jenis datanya.
- 4) Menyusun urutan pertanyaan dan pernyataan.
- 5) Membuat format sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam menjawab dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang diuji.
- 6) Membuat petunjuk pengisian yang dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan tentang cara mengisi.

## **3. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari beberapa orang, antara lain: Kepala SMK Negeri 2 Kota Bandung, Wakasek kurikulum, Wakasek Hubin, Instruktur Prakerin di Institusi Pasangan, Guru Pembimbing, dan Peserta Didik.

## **4. Pedoman Dokumentasi**

Menurut Muhamad Ali (Prihartono, 2008:52) mengatakan bahwa:

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan nilai, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa dokumen yang mencakup data-data seputar Prakerin.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Hal ini mengingat keragaman fenomena yang akan diteliti. Pemilihan informasi dicari dari objek yang benar-benar menguasai permasalahan dan memiliki ciri-ciri spesifikasi dan terlibat dalam proses pengelolaan Prakerin.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan tiap-tiap metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Observasi atau Pengamatan**

Pengumpulan data pada penelitian ini, akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Metode ini merupakan metode utama dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan yang difokuskan pada implementasi program praktek kerja industri beserta komponen-komponen dalam program tersebut.

### **2. Wawancara**

Wawancara lebih menekankan pada konsep "*snowball sampling*", artinya tidak tergantung pada jumlah responden, tetapi pada kelengkapan data. Untuk



memperoleh data yang valid dan akurat, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin), adapun pihak-pihak yang akan menjadi target wawancara yaitu:

- a. Kepala SMK Negeri 2 Kota Bandung;
- b. Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Kota Bandung;
- c. Wakasek Hubin SMK Negeri 2 Kota Bandung;
- d. Tenaga Pendidik atau guru SMK Negeri 2 Kota Bandung (Khususnya para pembimbing Prakerin);
- e. Instruktur pada Institusi Pasangan;
- f. Peserta Didik SMK Negeri 2 Kota Bandung program keahlian Teknik Pemesinan yang melaksanakan Prakerin;
- g. Pihak-pihak lain yang dinilai relevan dan dibutuhkan pada penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi dari lembaga/institusi yang terkait dengan pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen tersebut mencakup surat-surat, data-data, catatan,

foto-foto kegiatan, rekaman (recorder) dan data lainnya yang relevan serta terkait dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, display data, dan *conclusion drawing* / verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam Sugiyono (2010:149), Miles dan Huberman menyatakan 'yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.

Dengan mendisplaykan data, maka hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif display data mungkin juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, atau *chart*.

## **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Kriteria Tingkat Kepercayaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian tersebut menurut Sugiyono (2010:270) dapat dilakukan uji, kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memenuhi keabsahan data tersebut.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kriteria ini diantaranya: memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, *peer debriefing*, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

#### a. Memperpanjang masa observasi

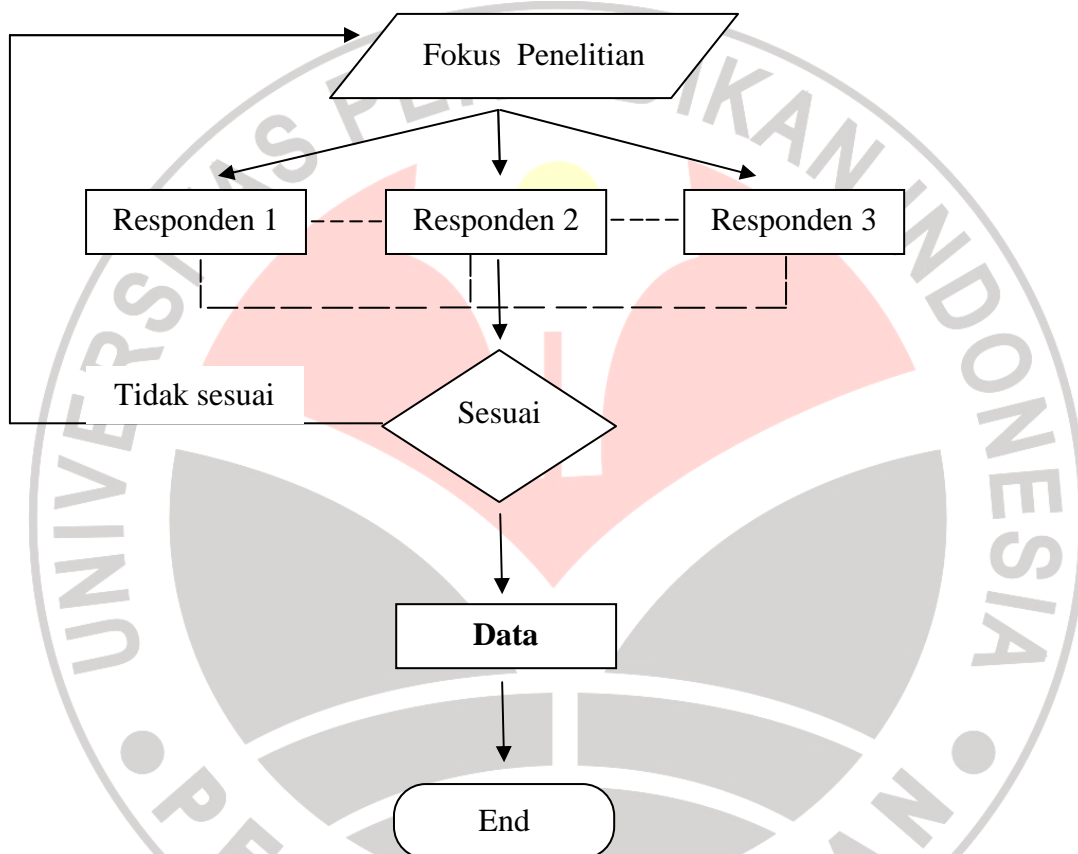
Waktu yang digunakan untuk observasi harus benar-benar cukup sehingga peneliti dapat mengenal suatu lingkungan dengan baik, mengenai hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.

#### b. Pengamatan yang terus-menerus

Peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam melalui pengamatan yang terus menerus. Pada akhirnya peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala tertentu.

### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan mengecek kebenaran data tertentu dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian lapangan dengan waktu yang berlainan.



**Gambar 3.1** Flow chart proses triangulasi

*Keterangan:*

----- = Garis pembanding / pengecekan

—————> = Garis alur / tahapan proses

Responden 1 = Pihak Sekolah

Responden 2 = Pihak Industri

Responden 3 = Peserta didik

d. Membicarakan dengan orang lain (*Peer debriefing*)

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dari orang-orang yang tidak terlibat dalam penelitian ini, agar pandangannya lebih netral dan objektif sehingga tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian lebih terjamin.

e. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan hasil rekaman dari *tape recorder* untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang terkumpul. Hal ini dapat memudahkan ketika penulis melakukan analisa dan penafsiran data.

f. Melakukan *member check*

Peneliti melakukan *member check* untuk meyakinkan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Kegiatan *member check* dilakukan pada setiap akhir wawancara sehingga apabila dalam mencatat peneliti ada kekeliruan, responden dapat memperbaikinya atau menambahkan kekurangannya.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas berhubungan dengan sampai manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu peneliti menyerahkan transferabilitas hasil penelitian ini kepada para pemakai. Tentu saja bila pemakai berada pada situasi yang relatif sama dengan permasalahan dalam penelitian ini.



### 3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas menguji tentang kualitas pelaksanaan suatu penelitian, sedangkan konfirmabilitas berhubungan dengan tingkat objektivitas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Kedua kriteria tersebut dapat dipenuhi melalui *audit trail*. Proses *audit trail* dilakukan dengan cara meneliti dan mengkonfirmasi pelaksanaan dan hasil penelitian sehingga penelitian ini terjamin kebenarannya. *Audit trail* pada penulisan skripsi/penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini, peneliti selalu melakukan usaha-usaha agar hasil penelitian ini terpercaya melalui diskusi dengan para pembimbing.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini dapat dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

#### 1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti. Tahap ini juga berguna untuk menetapkan desain dan fokus penelitian beserta nara sumbernya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: pembuatan desain penelitian dan penelitian pendahuluan dengan melakukan kunjungan secara informal pada lokasi yang akan diteliti.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap penelitian sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber di sekolah dan Institusi Pasangan. Selama proses pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti alat perekam, buku catatan lapangan, dan dokumen lainnya.

Dalam tahap ini peneliti juga menganalisa perolehan data dan informasi dengan cara mereduksi data berlebihan, menanyakan kembali hal-hal yang kurang jelas, mengecek kebenaran atau merangkum hasil percakapan secara sistematis.

## **3. Tahap *Member check***

Tahap ini bertujuan untuk mengecek kebenaran semua informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Setiap selesai melakukan wawancara, peneliti mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara kepada responden untuk menghindari kesalahan interpretasi dan melengkapi data atau informasi yang kurang. Pada tahap ini peneliti juga melakukan triangulasi kepada responden atau nara sumber lain untuk melengkapi dan memantapkan informasi.

Untuk memperjelas tahap-tahap pada kegiatan penelitian ini, maka dapat dilihat pada alur penelitian yang terdapat pada *lampiran A*.